



## PENGARUH SERTIFIKASI DAN SARANA PRASARANA TERHADAP PROFESIONALISME GURU SD NEGERI SE KECAMATAN SUAK TAPEH KABUPATEN BANYUASIN

Herlani<sup>1</sup>, Tri Widayatsih<sup>2</sup>, Suherman<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Email: [herlanisuta2@gmail.com](mailto:herlanisuta2@gmail.com)

Check for updates



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2541>

### Sections Info

#### Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 25 June 2026

#### Keywords:

Certification,  
Infrastructure,  
Teachers Performance.



### ABSTRACT

*This study aims to determine and analyze the influence of certification and infrastructure on the teachers performance of the state elementary school in Suak Tapeh District of Banyuasin Regency, both partially and simultaneously. The sample of this study was 69 elementary school teachers in Suak Tapeh District of Banyuasin Regency. The method used was a quantitative method with an expo pacto approach. The data collection techniques used questionnaires and documentation. The research of the data analysis technique used the SPSS program. The results of this study concluded: 1) there is an influence of certification on the teachers performance of the state elementary school in Suak Tapeh District of Banyuasin Regency; 2) there is an influence of infrastructure on the teachers performance of the state elementary school in Suak Tapeh District of Banyuasin Regency; 3) there is an influence of certification and infrastructure simultaneously on the teachers performance of the state elementary school in Suak Tapeh District of Banyuasin Regency.*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sertifikasi dan sarana prasarana terhadap kinerja guru SD Negeri se Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin baik secara parsial maupun simultan. Sampel penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri se Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin 69 orang guru. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan expo pacto. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan program bantu SPSS. Hasil penelitian ini disimpulkan: 1) ada pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru SD Negeri se Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin; 2) ada pengaruh sarana prasarana terhadap kinerja guru SD Negeri se Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin; 3) ada pengaruh sertifikasi dan sarana prasarana secara bersamaan terhadap kinerja guru SD Negeri se Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.*

**Kata kunci:** Sertifikasi, Sarana Prasarana, Profesionalisme Guru

## PENDAHULUAN

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pemerintah telah berupaya meningkatkan kemampuan profesional guru diantaranya meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi bagi tenaga pengajar mulai tingkat usia dini sampai perguruan tinggi. Selain sertifikasi upaya lain yang telah ditentukan di Indonesia untuk meningkatkan kompetensi profesional guru misalnya, Pusat Kegiatan Guru (PKG), Kelompok Kerja Guru (KKG), maupun Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya. Dijelaskan oleh Sukadi (2019) bahwa guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik. Karakteristik kepribadian guru meliputi: fleksibilitas kognitif, dan keterbukaan psikologis. Kita berharap guru mampu berkompetisi dan bekerja secara profesional.

Menurut Aqib (2020) ada empat ukuran seorang guru itu dinyatakan profesional: (1) memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya, (2) secara mendalam menguasai bahan ajar dan cara mengajarkannya, (3) bertanggung jawab memantau kemampuan belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, (4) seyogianya menjadi bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya. Selain keempat aspek tersebut, sifat dan kepribadian seorang guru sangat penting bagi proses pembelajaran adalah adaptabilitas, antusiasme, kepercayaan diri, ketelitian, empati dan kerjasama yang baik. Pada dasarnya terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru terkait dengan profesinya sebagai pengajar, yakni (1) tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih peserta didik; (2) tugas dalam bidang kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadi orangtua kedua, dapat memahami peserta didik, membantu peserta didik dalam mentransformasikan dan mengidentifikasi diri peserta itu sendiri; (3) tugas dalam bidang kemasyarakatan meliputi membantu masyarakat untuk dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan mencerdaskan bangsa Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila, (Uzer, 2019).

Menjadi guru yang berkualitas adalah guru yang mampu membuat perangkat pembelajaran, mengelola pembelajaran, mampu mengembangkan dirinya sendiri atau mengikuti perkembangan dunia pendidikan agar tidak ketinggalan informasi serta menguasai materi ajar sesuai dengan bidang yang digelutinya. Untuk menjadi guru harus memiliki kualifikasi atau kompetensi tertentu (Trianto, 2021). Guru merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar dan memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu kedudukan guru dalam proses belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan (Zahroh, 2022).

Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi dan sertifikasi guru, antara lain dengan disahkannya Undang-Undang Guru yang ditindaklanjuti dengan pengembangan Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) tentang guru, yang dimaksudkan agar meningkatkan profesional dan kompetensi guru. Salah satu barometer keberhasilan pendidikan dalam mewujudkan SDM adalah dengan mengukur kualitas SDM yang ditandai dengan meningkatnya kualitas pengetahuan, sikap, dan

keterampilan yang lebih dinamis dan mandiri dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan beragama dengan tatanan nasional dan internasional (Aqib, 2019).

Berkaitan dengan keprofesionalan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar, tentu butuh beberapa bahan pendukung untuk dapat melaksanakan tugas tersebut, seperti adanya sarana prasarana sebagai penunjang kebutuhan mengajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Hernawan (2022) Dalam dunia pendidikan, sarana belajar dapat diposisikan sebagai bagian penunjang keberhasilan peserta didik yang disebut dengan prestasi belajar. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di sekolah harus dievaluasi secara menyeluruh, antara lain dengan mengevaluasi kualitas proses dan hasil belajar. Secara keseluruhan pemahaman terhadap konsep dasar pembelajaran tidak akan sempurna jika berhenti pada definisi atau proses. Pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Sejalan dengan pendapat Suharsaputra di atas, ada tiga misi yang harus dijalankan guru pada proses pembelajaran. Tiga misi tersebut terkenal dengan sebutan the three mission. Menurut Zahroh (2022) mengemukakan bahwa the three mission tersebut adalah misi profesional (professional mission), misi kemanusiaan (humanity mission), dan misi kewarganegaraan (civic mission). Menurut Rochman (2020) gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) dan teknologi (technology) sekaligus mendidik (educator) dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan yang tiada tara. Keberadaan guru dalam pendidikan sangatlah krusial, sebab kewajibannya tidak hanya mentransfer pengetahuan (transfer of knowledge) saja, tetapi juga dituntut untuk menginternalisasikan nilai-nilai (values) kepada peserta didik.

Hal ini, dalam proses pembelajaran dituntut seorang guru memiliki sertifikat pendidik sebagai bukti bahwa guru tersebut telah memiliki kemampuan dalam mengajar yang diakui oleh Pemerintah dan keprofesionalan dalam mengajar. Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 54 Tahun 2022 tentang sertifikat pendidik guru dalam jabatan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Sebagai tenaga profesional, guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S-1 (strata satu) atau D-4 (diploma empat) dalam bidang yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Agar proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru, ada beberapa pendukung yang menjadi syarat mutlak diantaranya terpenuhinya kebutuhan akan pembelajaran, seperti sarana prasarana dan profesionalisme guru dalam mengajar. Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbudristek, bahwa pencapaian keberhasilan salah satu penunjang pembelajaran di sekolah adalah sarana prasarana. Dijelaskan dalam Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, dijelaskan bahwa standar sarana dan prasarana adalah kriteria minimal yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam Permendikbudristek tersebut, sudah jelas disebutkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah-sekolah harus memiliki ketersediaan sarana prasarana yang diberikan oleh pemerintah secara langsung, maupun ketersediaan sarana prasarana yang harus disediakan oleh sekolah itu sendiri, yang meliputi: 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan; 2). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang

pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermin, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya sarana prasarana yang memadai dan guru yang memiliki sertifikat pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik secara profesional, sehingga hasil yang dicapai dapat menjadikan sekolah sebagai wadah pendidikan yang bermutu. Bertitik tolak pada permasalahan yang dikemukakan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai profesionalisme guru yang dipengaruhi oleh faktor-faktor determinan yang ada melalui penelitian dengan judul, "Pengaruh Sertifikasi dan Sarana Prasarana Terhadap Profesionalisme Guru SD Negeri Se Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin."

## METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan Penelitian *ex post facto*, bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa. „Alasan peneliti menggunakan pendekatan *ex post facto* dalam penelitian ini, karena sesuai dengan kajian penelitian mengenai pengaruh sertifikasi dan sarana prasarana terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Suak Tapeh. dimana bertujuan menemukan pengaruh antar variabel dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri di Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin, seperti tergambar pada tabel berikut ini. Peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Sugiyono (2019) metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data, sedangkan teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh dalam menjalankan metode yang telah dipilih angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data korelasi sederhana dan regresi berganda dengan bantuan program SPSS For Windows Versi 26. Adapun tahap pelaksanaan analisis meliputi: (1) analisis deskriptif, (2) uji persyaratan analisis, dan (3) uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

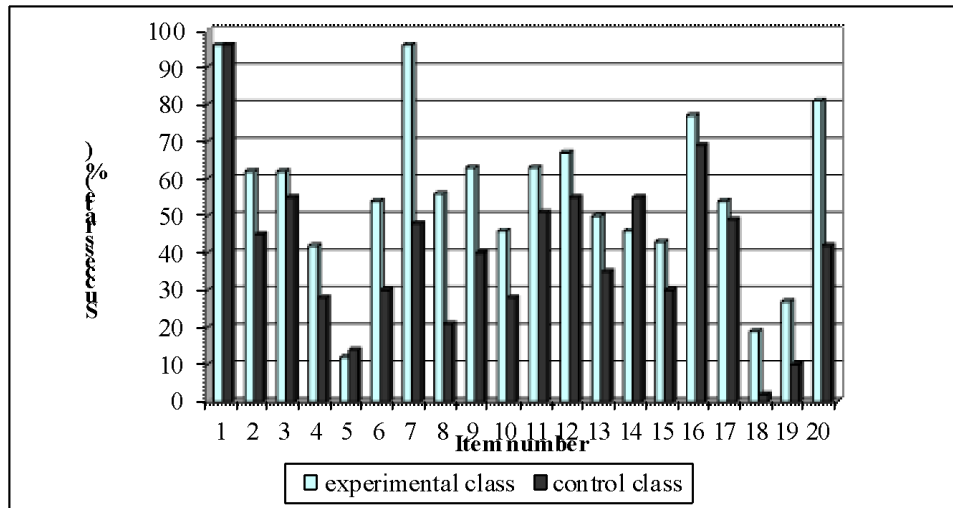
Hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian.

**Tabel 1.** Tabel dan gambar harus bernilai, relevan, dan menarik secara visual.

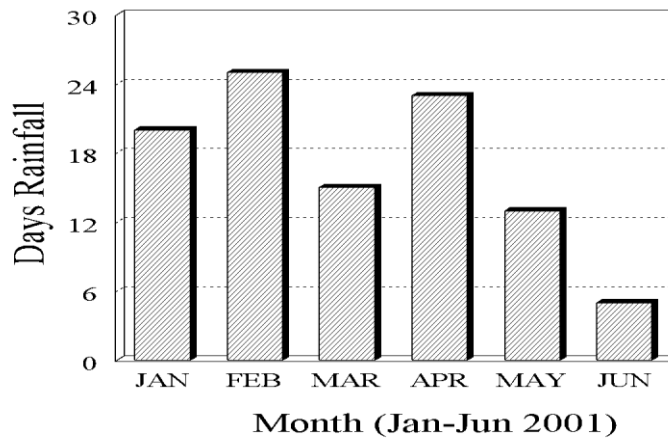
Pernyataan dan subskala	Cronbach- $\alpha$	UKM	L	r/di sini	% Penyebaran
XX	X	X	X	X	%
XX	X	X	X	X	%

Sub Judul (Subbab) 12-, Tengah

Angka seharusnya dengan *hati-hati* dijelaskan dalam teks dan dikutip secara berurutan.



Gambar 1. Perbandingan tingkat keberhasilan item di kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 2. Gambar garis yang jelas sangat penting.

Hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian, hasil penelitian. Hasil harus disajikan secara rinci dan didiskusikan sebagaimana mestinya tanpa ada campuran dengan penelitian lain.

**Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pengujian hipotesis dalam kajian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) ada pengaruh positif dan signifikan sertifikasi terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin; 2) ada pengaruh positif dan signifikan sarana prasarana terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin; 3) ada pengaruh positif dan signifikan sertifikasi dan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.

**1. Pembahasan Hipotesis Pertama (X<sub>1</sub> terhadap Y)**

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama dengan menggunakan analisis Statistik uji-t menunjukkan nilai thitung mencapai 5,705. Untuk menguji hipotesis, kita gunakan kriteria bahwa jika thitung melebihi ttabel, maka Ha diterima. Sebaliknya, jika thitung kurang dari ttabel, maka Ha ditolak. Untuk menemukan ttabel, kita melihat pada tingkat signifikansi α =

5% yang dibagi menjadi dua, yaitu 2,5% untuk pengujian dua sisi, dengan derajat kebebasan (df) yang dihitung dengan rumus  $n-k$ , jadi  $df = 69 - 2 = 67$ , dengan  $n$  sebagai jumlah sampel dan  $k$  sebagai jumlah variabel independen. Dalam pengujian dua sisi, untuk tingkat signifikansi 0,025,  $t_{tabel}$  didapatkan sebesar 2,147. Dengan demikian, berdasarkan informasi ini,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai yang diperoleh  $5,705 > 2,147$ . Ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, hasil uji hipotesis pertama ini dapat dikatakan diterima atau ada pengaruh yang positif dan signifikan sertifikasi terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Suak Tapeh.

Berdasarkan hasil temuan penelitian analisis koefisien determinasi dengan analisis menggunakan regresi linear sederhana, diperoleh nilai  $R$  pada Ringkasan Model sebesar 0,545. Ini mengindikasikan adanya pengaruh yang cukup signifikan antara dua variabel  $X_1$  terhadap  $Y$ . Hal ini diketahui dari nilai korelasi yang tertera dalam tabel yang menunjukkan koefisien korelasi berada dalam kisaran 0,400 hingga 0,599. Standar Error dari Perkiraan (Standar Deviasi) menunjukkan seberapa besar variasi nilai yang diprediksi. Pada penelitian ini, nilai standar deviasinya adalah 2,11151. Semakin kecil angka standar deviasi, semakin tinggi kualitas model yang dihasilkan. Sesuai dengan analisis koefisien determinasi, analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam bentuk persentase. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi  $R$  Square ( $R^2$ ) adalah 0,319, yang mengindikasikan bahwa pengaruh dari sertifikasi terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Suak Tapeh sebesar 31,9%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik dan banyaknya guru-guru yang bersertifikasi maka akan semakin baik dan memberikan pengaruh terhadap keprofesionalan guru.

Sebagaimana dijelaskan oleh dalam Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 54 Tahun 2022 tentang sertifikat pendidik guru dalam jabatan menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional. Samani (2018) menjelaskan tujuan sertifikasi: (1) untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas, (2) proses dan hasil pembelajaran, (3) guru sejahtera dan (4) meningkatkan martabat. Kompetensi profesional dinilai bukti fisik kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, prestasi akademik, dan karya pengemban profesi. Pola sertifikasi guru dalam jabatan dilakukan dua cara, yaitu portofolio dan pelatihan.

Peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus diikuti dengan penghasilan bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerja guru bagus maka KBM-nya juga bagus. KBM yang bagus diharapkan dapat membuahakan pendidikan yang bermutu. Pemikiran itulah yang mendasari bahwa guru perlu disertifikasi (Muslich, 2022). Hal ini dipertegas Kadarisman (2018) bahwa untuk menentukan tingkat kelayakan seseorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran di sekolah dan sekaligus memberikan sertifikat pendidik bagi guru yang telah memenuhi persyaratan dan lulus uji sertifikasi. Dengan kata lain tujuan sertifikasi untuk meningkatkan mutu dan menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

## 2. Pembahasan Hipotesis Kedua ( $X_2$ terhadap $Y$ )

Berdasarkan hasil dari penelitian ini melalui pengujian hipotesis kedua, didapatkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 6,968. Dalam kriteria pengujian hipotesis, jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, tetapi jika sebaliknya, maka  $H_0$  ditolak. Untuk menentukan  $t_{tabel}$ , dicari dengan  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dan dengan derajat kebebasan (df)

dihitung sebagai  $n-k$ , yaitu  $df = 69 - 2 = 67$  (di mana  $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikan = 0,025),  $t_{tabel}$  yang diperoleh adalah 2,043. Berdasarkan penjelasan yang ada,  $t_{hitung} = 6,968 > t_{tabel} = 2,032$ , maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa secara parsial ada pengaruh yang positif dan signifikan sarana prasarana terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Suak Tapeh.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, angka  $R$  dalam Ringkasan Model adalah 0,585. Ini menunjukkan bahwa pengaruh sarana prasarana cukup kuat terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin. Hal ini terlihat karena nilai hubungan di antara 0,400 dan 0,599. Standar Error of Estimated, yang juga dikenal sebagai Standar Deviasi, berfungsi untuk mengukur seberapa bervariasi nilai yang diprediksi. Dalam studi ini, nilai standar deviasinya adalah 2,0558. Jika angka standar deviasi lebih kecil, maka model yang digunakan semakin baik. Berdasarkan hasil analisis, koefisien determinasi digunakan untuk menghitung persentase kontribusi dari variabel independen kepada variabel dependen. Penjelasan ini dapat dilihat pada tabel 4.10, di mana nilai koefisien determinasi  $R$  Square ( $R^2$ ) tercatat sebesar 0,338. Ini menunjukkan bahwa sarana prasarana memberikan pengaruh terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Suak Tapeh sebesar 33,8%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin baik dan lengkap adanya sarana prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri se-Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin, maka akan semakin baik tingkat keprofesionalan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Menjadi guru yang berkualitas adalah guru yang mampu membuat perangkat pembelajaran, mengelola pembelajaran, mampu mengembangkan dirinya sendiri atau mengikuti perkembangan dunia pendidikan agar tidak ketinggalan informasi serta menguasai materi ajar sesuai dengan bidang yang digelutinya. Untuk menjadi guru harus memiliki kualifikasi atau kompetensi tertentu (Trianto, 2021). Guru merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar dan memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu kedudukan guru dalam proses belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Strategis karena guru yang akan menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru yang memilih dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan (Zahroh, 2022). Kesemuanya ini tanpa adanya fasilitas yang lengkap yaitu berupa sarana prasarana tentu tidak akan berjalan dengan baik dan optimal sesuai dengan yang diharapkan.

### 3. Pembahasan Hipotesis Ketiga ( $X_1$ dan $X_2$ terhadap $Y$ )

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis ketiga, menggunakan analisis regresi ganda, ditemukan nilai  $F_{hitung}$  di tabel 4.11 di atas sebesar 9,542. Ketentuan untuk menguji hipotesis adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif diterima. Namun, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ditolak. Mengacu pada  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan pembilang sebanyak 2 (dihitung berdasarkan jumlah variabel bebas) serta derajat kebebasan penyebut sebanyak 68 (dihitung dari jumlah sampel dikurangi jumlah variabel bebas, setelah itu dikurangi satu), angka tersebut juga dapat dicari menggunakan program Excel dengan memasukkan rumus =  $FINV(0,05,9,542)$  pada sel yang kosong, yang menghasilkan angka 0,284 (Prayitno, 2018). Dari keterangan tersebut, dapat kita lihat bahwa nilai  $F_{hitung}$  adalah 9,542 dan  $F_{tabel}$  adalah 0,284. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,

maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan dari sertifikasi dan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Suak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga melalui analisis koefisien determinasi yang menunjukkan ringkasan model, didapatkan nilai R sebesar 0,574. Ini menunjukkan ada hubungan yang cukup kuat antara variabel X1 dan X2 (yang bersifat independen) dengan Y (yang tergantung). Ini berarti bahwa nilai korelasi berada dalam rentang 0,400 hingga 0,599. Standar Error of Estimated (Standar Deviasi) digunakan untuk menilai seberapa beragamnya nilai yang diperkirakan. Dalam studi ini, standar deviasi yang diperoleh adalah 1,2193. Semakin kecil nilai standar deviasi, semakin baik model yang dipakai. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Didapati nilai koefisien determinasi R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,324, yang menunjukkan bahwa pengaruh dari sertifikasi dan sarana prasarana terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin sebesar 32,4%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Berkaitan dengan profesionalisme guru, Rusman (2019) mengemukakan bahwa guru adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia. Upaya guru selalu berusaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya, yaitu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menguasai IPTEKS dalam mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Hal senada disampaikan oleh Nurdin (2020) menjelaskan bahwa kata profesional berhubungan dengan kata profesi. Jadi, kata profesional dan profesi merupakan suatu hal yang sama-sama memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Selanjutnya Kristiawan (2017) mengemukakan bahwa guru profesional harus memiliki kompetensi keguruan yang didapat melalui pendidikan guru seperti (S1-PGSD, Si Kependidikan, AKTA Pendidikan) yang diperoleh dan pendidikan khusus untuk bidang tersebut. Kompetensi guru tersebut diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi yang dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesi itu (preservice training atau pra-jabatan) maupun setelah menjalani suatu profesi (in-service training).

Danim (2019) mengemukakan bahwa profesionalisme adalah suatu usaha dinamis pengoptimalan penerapan tugas agar menjadi profesional dengan meningkatkan kualitas unsur kompetensi. Profesionalisme guru diartikan sebagai kualitas keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang dijadikan sebagai mata pencaharian. Dalam konteks ini bahwa yang dimaksud dengan profesional adalah guru adalah pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sanjaya, 2018) Menurut Rusman (2019), disamping mengabdikan diri dan berbakti kepada bangsa, tugas utama guru adalah mendidik, membimbing, melatih, dan mengembangkan kurikulum (perangkat kurikulum). Profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya, jabatan tidak bisa dilakukan atau dipegang oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan tersebut sehingga baru dapat dikatakan profesional.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa semakin banyak guru yang bersertifikasi, maka akan semakin profesional guru dalam melaksanakan tugas. Juga semakin lengkap dan baik mutu sarana prasarana yang ada di

sekolah, maka profesionalise guru dalam melaksanakan tugas akan semakin baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan sertifikasi terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.
2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan sarana prasarana terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan sertifikasi dan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru SD Negeri se-Kecamatan Suak Tapeh Kabupaten Banyuasin.

## REFERENSI

- Aqib, Z. (2020). *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Penerbit. PT. Yrama Widya.
- Hernawan. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- Kadarisman, M. (2018). *Manajemen Kompensasi*. Jakarta: Penerbit PT. Dian Pustaka.
- Peraturan Kemendikbudristek Nomor 54 Tahun 2022. *Guru dalam Jabatan*. Jakarta: Penerbit. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013. *Sarana Prasarana Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023. *Standar Sarana dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek Republik Indonesia.
- Rochman. (2020). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung:PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Penerbit. PT. Alfabeta.
- Sukadi. (2019). *Guru Powerfull, Kunci Sukses Menjadi Guru Efektif*. Bandung: Penerbit. PT. Qolbu.
- Trianto. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Penerbit. PT. Kencana Prenada Media Group.
- Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Penerbit. PT. Bumi Aksara
- Uzer, U.M. (2019). *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*. Bandung: Penerbit. PT. Remaja Rosdakarya.
- Zahroh, A. (2022). *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesionalisme Guru*. Bandung: Penerbit. PT. Yrama Widya.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**